

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dan juga dakwah, merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dakwah sendiri adalah sebuah kegiatan atau proses penyampaian ajaran islam, seperti komunikasi yang membutuhkan seorang komunikator *Da'i* juga dibutuhkan dalam berdakwah sebagai orang yang menyampaikan informasi kepada orang lain sebagai *Mad'u/* komunikasikan baik secara individu ataupun kelompok menggunakan berbagai macam media komunikasi.¹ Tentunya tujuan dari berdakwah tidak lepas dari mengenalkan syariat islam dan mengajak agar mau beramal salih dan menjauhi amal buruk (*amr ma'ruf nahi munkar*).² Seperti apa yang terkandung dalam firman Allah pada Qur'an Surat Ali Imron 3: ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَظِيمُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh (berbuat) *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*...”. (3: 104).³

Ketika berdakwah tentunya kita diharuskan untuk memilih cara yang baik dalam menyampaikan pesan dakwah, atau biasa disebut dengan metode dakwah. Metode inilah yang digunakan oleh *da'i* agar pesan yang disampaikan bisa mudah diterima, diyakini, dan diamalkan oleh oleh *mad'u/* komunikasikan.⁴ Sebagaimana yang tertulis dalam Al Qur'an surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلِ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu yang hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik ...”. (16: 125).⁵

¹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Pencapaian Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 8-11.

² Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Pencapaian Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, 1.

³ Al-Quran, Ali Imron ayat 104, *Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2016), 63.

⁴ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 15.

⁵ Al-Quran, surat An- Nahl ayat 125, *Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemah Inggris*, 281.

Melakukan dakwah untuk menyampaikan *amr ma'ruf nahi munkar* merupakan sebuah tugas dan juga proses untuk menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan melalui proses komunikasi antara *da'i* sebagai komunikator dengan *mad'u* sebagai komunikan menggunakan berbagai macam alat atau media yang ada. Namun dalam menghadapi tantangan dan berbagai masalah yang ada di era media baru saat ini, dakwah secara lisan melalui podium (*Mimbar*) dan pidato (*Khitobah*) menjadi tidak memadai lagi.⁶

Di era dimana media massa disebut sebagai "*media saturated the world*" saat dimana kehidupan manusia dipengaruhi oleh media massa, dan cara kita memandang, menilai, dan juga berperilaku terhadap realitas sosial telah diantarai oleh media massa.⁷ Tentunya ada banyak sekali ragam metode dan juga media yang digunakan dalam penyampaianannya. Semakin menarik pengemasan pesan dakwahnya, maka akan semakin banyak pula yang akan mendengarkannya. Untuk media dakwah sendiri dapat di klasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu media terucap, media tertulis, dan media pandang dengar. Media terucap dapat berupa publik speaking, radio, telepon, dan sejenisnya. Media dakwah tertulis dapat berupa majalah, surat kabar, buku, pamflet, komik, dan sejenisnya. Media dakwah pandang dengar bisa berupa, film, televisi, video, dan media audio.⁸

Sebagai salah satu bentuk dari media komunikasi audio visual, dan juga komunikasi massa,⁹ film atau sinematografi memiliki beberapa fungsi yaitu berfungsi untuk memberikan informasi (*To Inform*), berfungsi untuk pendidikan (*To Educate*), fungsi mempengaruhi (*To Influence*), dan untuk sarana hiburan (*To Entertain*).

Film sebagai media dakwah diharapkan bisa lebih baik dalam menyampaikan pesan dakwah, dengan adanya di tampilkannya sebuah film, dakwah menjadi lebih menarik dan pesan dakwah dapat

⁶ Efa Rubawati, "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah," *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, (2018): 127, diakses pada 4 Desember, 2021.

⁷ Rachmah Ida, *Metodologi Penelitian Studi Kajian Media dan Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 3.

⁸ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)," *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, (2014): 8, diakses pada 4 Desember, 2021.

⁹ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)," Vol. 2, No. 2, (2014): 3, diakses pada 4 Desember, 2021.

dimengerti oleh *mad'u*, baik itu pesan secara verbal, maupun nonverbal.¹⁰ Dakwah menjadi semakin modern dengan mengemas pesan dakwah menjadi sebuah film. Memanfaatkan fungsi film *To Inform*, diharapkan pesan dakwah lebih bisa dipahami dan juga diterima oleh para penikmat film. Memanfaat fungsi film *To Educate*, di harapkan para penikmat film mampu mengatasi permasalahan yang ada di kehidupan kesehariannya, lewat adegan film sebagai contoh dalam penerapannya. Film juga memiliki fungsi mempengaruhi (*To Influence*), diharapkan setelah menonton film tersebut berdampak positif kepada kehidupan keseharian penikmat film. Pada kenyataannya ketika *mad'u* mendengarkan tausiyah, kebanyakan *mad'u* merasa jenuh dan mengantuk. Melalui fungsi film sebagai media hiburan (*To Entertain*), diharapkan dakwah lebih bisa dinikmati oleh penikmat film, melalui cerita yang menyentuk alur yang seru untuk diikuti.

Oleh sebab *da'i* setidaknya dapat lebih banyak menginformasikan tiga hal pokok, yaitu aspek budi pekerti (*Akhlakul Karimah*), aspek keimanan (*Aqidah*), dan juga keislaman (*Syari'ah*). Pemuatan pesan dakwah dalam sebuah film juga membuat dakwah menjadi lebih fleksibel dalam hal jangkauan pengiriman informasi, yang artinya pesan dakwah lebih mudah disampaikan lewat berbagai macam media, terutama media massa modern.

Salah satu media massa modern yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat dunia adalah internet. Kata internet sendiri berasal dari kata *interconnection networking* yang artinya jaringan internasional (luas dan mendunia). Jaringan tersebut terbentuk dari banyaknya jaringan kecil atau LAN (*Local Area Network*) yang saling tergabung menjadi satu jaringan computer internasional atau WAN (*Wide Area Network*) yang merupakan suatu network (jaringan) yang menghubungkan setiap computer yang ada di seluruh dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal dengan *global village* (desa global). Saat ini pengguna internet baik dari yang menyediakan layanan pencarian ataupun media sosial seperti *Google, Facebook, Twitter, Youtube* , dan lain sebagainya telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dunia.¹¹

¹⁰ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)," Vol. 2, No. 2, (2014): 12-13, diakses pada 4 Desember, 2021.

¹¹ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", *At- Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, (2013): 97, diakses pada 4 Desember, 2021.

Youtube sendiri merupakan sebuah situs video sharing yang saat ini memberikan tawaran kepada pengguna Internet dengan kemudahan untuk mengakses video hingga berbagi video di situs *Youtube*. Dilansir dalam *kompas.com*, menurut riset agensi *marketing We Are Social* dan perusahaan aplikasi manajemen media sosial *Hootsuite*, di tahun 2021 dalam sebulan *Youtube* menjadi medsos yang paling banyak digunakan dengan tingkat penggunaan 93,8 persen dari total keseluruhan pengguna internet di Indonesia yang merupakan pengguna berumur dari 16 sampai 64 tahun.¹²

Seiring dengan perkembangan zaman terutama dalam segi perkembangan teknologi informasi, *Youtube* banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik lembaga, perusahaan, personal, maupun ormas untuk berbagi video, iklan, informasi, pemikiran, argumen, hiburan, maupun berbagai hal lain-nya.

Sebagai salah satu Ormas (Organisasi Masyarakat) Islam terbesar di Indonesia, NU (*Nahdlotul Ulama*) juga turut menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan juga media massa yang ada. Pada awal perintisanya tepat pada tanggal 11 Juli 2003 NU mengembangkan pengaruhnya di dunia teknologi informasi dengan membangun website resmi NU di www.nu.or.id dengan nama NU Online.¹³

NU Online digunakan sebagai media informasi serta publikasi terkait aktifitas organisasi NU dan juga sebagai media penyampai pandangan NU mengenai isu-isu yang tengah terjadi di masyarakat. Baik itu isu politik, ekonomi, maupun sosial budaya. Perkembangan teknologi informasi dan juga media massa dari tahun 2003 hingga saat ini, mendorong NU Online untuk selalu mengimbangi laju perkembangan yang terjadi di dunia. NU Online pada 2003 yang baru merilis website resminya, pada tahun 2021 juga melebarkan sayapnya di media sosial, akun resmi NU Online juga ada di setiap media sosial yang ada, dari Facebook, Twitter, Instagram hingga ke Youtube.

Dari sinilah penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dakwah melalui media film pendek terutama yang ada di *Youtube*. Banyak sudah film diciptakan untuk sarana berdakwah dari yang memiliki

¹² Bill Clinton , “Pengguna Medsos di Indonesia Habiskan 25 Jam Per Bulan untuk Nonton YouTube”, *tekno.kompas.com*, 24 Februari, 2021 <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/17020027/pengguna-medsos-di-indonesia-habiskan-25-jam-per-bulan-untuk-nonton-youtube>.

¹³ Kifayatul Ahyar, “NU Online:Sejarah Panjang Media NU”, *www.nubanyumas.com*, 11 Juli, 2021, <https://nubanyumas.com/nu-online-sejarah-panjang-media-nu/>

durasi panjang seperti Film “99 Cahaya di Langit Eropa, Bulan Terbelah di Langit Amerika ataupun film yang memiliki durasi yang lebih pendek dan ringkas seperti Aku Kau dan KUA, Nilep, dan lain sebagainya. Film dakwah yang disampaikan dalam beberapa film tersebut dikemas dengan begitu asik untuk diikuti, dan beberapa juga dibuat dengan durasi pendek guna menjawab persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini. Salah satu bentuk film pendek yang dibuat NU Online dalam konten *Youtube*-nya yang memuat pesan-pesan dakwah adalah film pendek *Doa Suto*.

Film pendek *Doa Suto* diproduksi oleh NU Online yang berkolaborasi dengan Koperasi Film *Halte Moencrat* dan didukung oleh *Alif.Id* dan Biro Humas, Data dan Informasi Kemenag RI. Film yang diproduksi pada tahun 2021 ini disutradarai oleh Anton Magaski.¹⁴ Dengan durasi yang hanya 14 menit lebih 10 detik, film pendek *Doa Suto* memiliki pesan dakwah yang kuat didalamnya, ada tentang adab yang baik kepada tetangga dan juga orang tua, berbakti kepada orang tua, fiqih, hingga bagaimana dakwah seharusnya dilakukan, dan lain sebagainya.

Alur cerita yang menarik, memiliki cerita yang menyentuh, serta mengandung banyak pesan dakwah. Menjadi sedikit jawaban mengenai permasalahan yang di hadapi masyarakat di luar sana. *Da'i* seharusnya mengerti bagaimana latar belakang seorang *mad'u* sebelum memberikan putusan terhadap suatu masalah.

Berdasarkan hal-hal yang sudah disebutkan diatas, peneliti memutuskan untuk menganalisa Film Pendek *Doa Suto*. Adapun judul yang peneliti ajukan adalah **“Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Pendek *Doa Suto* di Konten *Youtube* NU Online”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini yang tidak terarah dan supaya berhubungan antara masalah yang diteliti, maka fokus penelitian ini akan memusatkan perhatian pada potongan potongan *scene* dalam film pendek *Doa Suto* selanjutnya untuk mengkaji pesan dakwah dalam film pendek *Doa Suto* oleh Nu Online di *Youtube* tentang bacaan Al-Qur'an *Suto* selaku pemeran utama.

¹⁴ Ahmad Naufa Khoirul Faizun, “Ratusan Warganet Respons Film *Doa Suto*: Merinding Ya Allah”, *www.nu.or.id*, 13, Februari, 2021, <https://nu.or.id/nasional/ratusan-warganet-respons-film-doa-suto-merinding-ya-allah-REKdN>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek *Doa Suto* di konten Youtube NU Online?
2. Metode dakwah apa yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah di film pendek *Doa Suto*?
3. Apa hikmah yang terkandung di dalam film pendek *Doa Suto* di konten *Youtube* NU Online?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek *Doa Suto* di konten *Youtube* Nu Online.
2. Mengetahui metode dakwah apa yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah di film pendek *Doa Suto*?
3. Mengetahui hikmah yang terkandung di dalam film pendek *Doa Suto* di konten *Youtube* NU Online.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain :

1. Secara Teoretis
Hasil dari kajian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Agama Islam Negeri Kudus, dan juga dapat menambah data dalam memperkaya ilmu pengetahuan, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif bagi pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal pelaksanaan risalah dakwah yang terdapat di dalam film pendek *Doa Suto*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang dapat dijadikan referensi rujukan bagi penelitian berikutnya, khususnya yang diidentikan dengan film dan agama.
 - b. Bagi peneliti, sebagai syarat guna menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana di IAIN Kudus.
 - c. Bagi pembaca, sebagai sumber wawasan baru dan juga bisa diambil hikmah dari pesan dakwah yang ada di **Analisis**

Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Doa Suto di Konten Youtube NU Online.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan sekaligus menjadi kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan. Laporan skripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Laporan kuantitatif dan kualitatif. Saat ini peneliti menggunakan sistematika penulisan laporan kualitatif menyesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti, yaitu dengan susunan sebagai berikut :

1. Bagian awal, berisi bagian judul, nota persetujuan bimbingan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab. Masing- masing bab terdiri dari sub- sub bab, secara sistematis, bab- bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan tentang kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan hasil dari penelitian terdahulu. Dan juga kajian teori yaitu uraian tentang teori yang digunakan sebagai landasan analisis yang relevan dalam penelitian ini. Bagian ini juga berbicara tentang penelitian terdahulu yang diidentifikasi dengan teori saat ini, dan menyajikan kerangka berfikir yang digambarkan oleh peneliti. Beberapa teori yang akan dibahas dalam BAB ini meliputi Pesan Dakwah, Film, Film Pendek Doa Suto, dan Youtube.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini memuat tentang metode penelitian yang akan berisi jenis pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bagian ini akan berisi tentang deskripsi objek penelitian, gambaran dan hasil analisis tentang pesan dakwah dari segi pesan aqidah, syariah, dan akhlak dalam film pendek Doa Suto di konten Youtube NU Online.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini sebagai akhir dan simpulan ide dari penelitian yang telah selesai, sekaligus menutup pembahasan.

3. Bagian terakhir, berisi lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

